



Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiah melalui Media Wayang Huruf Hijaiah bagi Anak Usia Dini

Hapipatuzzuhra

RA Al-Munawwarah, Tembilahan, Indragiri Hilir, Riau, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Artikel Histori:

Diterima :

06/12/2022

Direvisi :

16/01/2023

Diterbitkan:

31/01/2023

Keywords:

Media,

Hijaiah puppet,

Hijaiah letter

Kata Kunci:

Media,

Wayang Hijaiah,

Huruf Hijaiah

DOI:

[https://doi.org/](https://doi.org/10.46963/mas)

[/10.46963/mas](https://doi.org/10.46963/mas)

[h.v6i01.691](https://doi.org/10.46963/mas)

Korespondensi

Penulis:

Hapipatuzzuhra

a

[hapipatuzzuhra](mailto:hapipatuzzuhra229@gmail.com)

[229@gmail.com](mailto:hapipatuzzuhra229@gmail.com)

ABSTRACT: The ability to recognize hijaiyah letters is the ability to show, mention and distinguish hijaiyah letters. However, there are students of RA Al-Munawwarah who still find it difficult to distinguish and recite hijaiyah letters; and tend not to understand the concept of hijaiyah letters. This study aims to determine the students' ability in recognizing hijaiyah letters before and after using puppet of hijaiyah letter, and the effectiveness of media. This research used the Pre-Experimental Design method with One-group Pre-test-Post-test. The subjects in this study were Group B1 with a total of 24 children. Meanwhile, the object in this study is the puppet of hijaiyah letter and the children ability in recognizing hijaiyah letters. Data were collected using oral tests, observation sheets and documentation. The results showed that students' ability in recognizing hijaiyah letters was 67% (pre-test) and 82% (post-test). The use of hijaiyah letter puppet media is in the good category with a percentage of 83%. Meanwhile, the $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ value is $= 9.202 \geq 2.069$, then H_0 is rejected and H_a is accepted. Thus, the puppet of hijaiyah letter is effective for improving the students' ability in recognizing hijaiyah letters at RA Al-Munawwarah Tembilahan with an effectiveness rate of 9,202.

ABSTRAK: Kemampuan mengenal huruf hijaiyah adalah kemampuan dalam menunjukkan, menyebutkan dan membedakan huruf hijaiyah. Akan tetapi, terdapat anak RA Al-Munawwarah yang masih sulit untuk membedakan dan melafalkan huruf hijaiyah; dan cenderung tidak memahami konsep huruf hijaiyah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah sebelum dan sesudah menggunakan media wayang huruf hijaiyah, dan efektifitas media. Penelitian ini menggunakan metode *Pre-Eksperimental Design* dengan *One-group Pre-test-Post-test*. Subjek dalam penelitian ini adalah Kelompok B1 dengan jumlah 24 anak. Sementara itu, Objek dalam penelitian ini adalah Media wayang huruf hijaiyah dan kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah. Data dikumpulkan dengan menggunakan tes lisan, lembar observasi guru dan dokumentasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah adalah sebesar 67% (pre-test) dan 82% (post-test). Penggunaan media wayang huruf hijaiyah berada pada kategori baik dengan presentase sebesar 83%. Sementara itu, nilai $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ yaitu $= 9,202 \geq 2,069$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, media wayang huruf hijaiyah efektif untuk meningkatkan kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah di RA Al-Munawwarah Tembilahan dengan tingkat efektifitas sebesar 9,202.

Cara mensitasi artikel:

Hapipatuzzuhra. (2023). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiah melalui Media Wayang Huruf Hijaiah bagi Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 6(01), 13-22. <https://doi.org/10.46963/mash.v6i01.691>

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani proses perkembangan yang pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-6 tahun. Anak usia dini, sering disebut anak pra-sekolah, memiliki masa peka dalam perkembangannya, dan pada masa ini terjadi pematangan fungsi-fungsi dan psikis yang siap merespons berbagai rangsangan dari luar. Masa ini merupakan masa yang paling tepat untuk meletakkan dasar pertama dan utama dalam mengembangkan berbagai potensi dan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, konsep diri, dan kemandirian (Suyadi & Dahlia, 2017). Pertumbuhan dan perkembangan bahasa pada anak usia dini tidak diperoleh begitu saja, tetapi melalui proses. Stimulasi dari berbagai pihak dengan berbagai variasi diperlukan untuk membantu anak mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam memasuki tahap perkembangan berbahasa.

Dalam pendidikan, anak usia dini tidak dituntut untuk membaca atau menghafalkan huruf-huruf melainkan hanya diperkenalkan bentuk huruf. Sehingga pada saat anak membaca, anak mampu membedakan antara bentuk huruf besar dan bentuk huruf kecil. Langkah pertama anak untuk membaca dan mengenal kalimat adalah mampu mengenal dan membedakan huruf-huruf abjad. Apabila pemahaman tentang mengenal huruf kurang, maka kemampuan dalam membaca juga berkurang (Ana, Wahyuni, & Oktarina, 2021). Pengenalan bentuk-bentuk huruf merupakan salah satu bagian dalam aspek perkembangan berbahasa anak usia dini, yang perlu dikembangkan melalui pemberian stimulus menggunakan simbol tertulis sebagai cara berkomunikasi secara optimal.

Menurut Burhan dalam (Ismiulya, 2019), pengenalan huruf seharusnya tidak dilakukan secara langsung dengan menunjukkan huruf, melainkan melalui gambar yang dekat dengan anak. Lebih Mengenal huruf sebaiknya tidak diarahkan pada pembelajaran yang membosankan, melainkan diarahkan dengan menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan. Guru harus menghargai gaya belajar anak dan modalitas mereka untuk mencapai pembelajaran yang optimal. Pembelajaran yang aman, nyaman dan menyenangkan akan membawa perasaan positif bagi

anak dan membawa mereka lebih cepat memahami apa yang disampaikan oleh guru (Fadillah, Filasofa, Wantini, Akbar, & Fauziah, 2014).

Berdasarkan studi pendahuluan di Raudatul Athfal (RA) Al-Munawwarah Tembilahan Kota diketahui bahwa kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah (membedakan dan melafalkan) masih lemah khususnya pada Kelompok B yang berada pada usia 5-6 tahun. Hal ini terlihat dari beberapa anak yang cenderung menghafal bukan memahami konsep huruf. Lemahnya kemampuan mengenal huruf hijaiyah ialah kesulitan dalam menyebutkan, menunjukkan dan membedakan huruf hijaiyah yang mempunyai kemiripan bentuk dan bunyi yang hampir sama tetapi berbeda pada lafaz dan bentuknya, seperti pada huruf (ع dan ا), huruf (غ dan خ), huruf (ق dan ك), huruf (و dan ش), huruf (ح dan ه), dan huruf (د dan ذ).

Pada saat anak diberikan kesempatan untuk menyebutkan huruf hijaiyah yang ditunjukkan anak cenderung menghafal dan menghitung dan mengurutkan kembali huruf tersebut. Selain itu, pembelajaran huruf hijaiyah masih monoton dengan menggunakan media iqra' sehingga anak pasif dan mudah merasa bosan dalam pembelajaran. Sehingga perlu adanya media pembelajaran yang mudah dan efisien dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada anak usia dini. Berdasarkan permasalahan di atas, penulis menawarkan solusi dengan menggunakan wayang huruf hijaiyah sebagai media dalam pembelajaran huruf hijaiyah.

Penggunaan wayang huruf hijaiyah dalam pembelajaran telah lebih dulu digunakan oleh Amelia, Zamana, & Ramadani (2020) dan Irchamni, Handayani, & Suminar (2017). Hasil penggunaan tersebut menegaskan bahwa penggunaan media model wayang dan/ atau permainan wayang huruf hijaiyah lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan dan hasil belajar anak usia dini dalam mengenal huruf hijaiyah dari pada menggunakan media kartu hijaiyah atau tidak menggunakan media sama sekali.

Media merupakan bentuk jamak dari *medium*, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Secara khusus, kata tersebut dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk membawa informasi dari satu sumber kepada penerima. Dikaitkan dengan pembelajaran, media dimaknai sebagai alat komunikasi yang digunakan di dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi berupa materi ajar dari pengajar kepada peserta didik, sehingga peserta didik menjadi lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Menurut Soeharto dalam Ibda (2019), media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang

pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar pada diri siswa. Media dapat membantu pendidik dalam menyalurkan pesan. Semakin baik mediana, makin kecil distorsi/ gangguannya dan makin baik pesan itu diterima oleh peserta didik. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik di kelas. Sehingga media pembelajaran bagi anak usia dini adalah alat bantu atau alat perantara untuk menyampaikan pesan atau informasi yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi dan keinginan siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Sementara itu, wayang merupakan hasil budaya yang memiliki nilai-nilai pendidikan karakter dan tauladan. Kisah dalam wayang dapat menjadi contoh baik dalam pembinaan karakter dalam dunia pendidikan (Ibda, 2019). Oleh karena itu, wayang merupakan media yang dapat digunakan sebagai alat perantara penyampaian informasi yang dapat digunakan pada proses pembelajaran. Menurut Amelia, Zamana, & Ramadani (2020), wayang huruf hijaiyah ialah hasil modifikasi dari wayang dengan huruf hijaiyah yang berbasis visual. Wayang huruf hijaiyah dibuat dan dimodifikasi mirip dengan wayang pada umumnya yang bisa dimainkan dan digerakkan, namun penggunaan wayang huruf hijaiyah ini hanya digerakkan dengan digoyangkan saja kemudian anak diminta untuk menyebutkan huruf yang sudah ada di dalam wayang hijaiyah tersebut.

Sementara itu, tata cara penggunaan wayang huruf hijaiyah adalah sebagai berikut: 1) guru memperkenalkan media pembelajaran wayang hijaiyah kepada anak, 2) guru meminta anak untuk memperhatikan bentuk huruf hijaiyah, 3) guru menanyakan kepada anak mengenai huruf hijaiyah, 4) guru meminta anak untuk menyebutkan wayang hijaiyah yang ditunjukkan, 5) anak secara bergantian tampil di depan kelas untuk menyebutkan wayang hijaiyah yang dipegangnya, 6) guru melakukan evaluasi langsung terhadap anak dengan mencatat perkembangan anak, dan 7) guru mengevaluasi setiap hari selama proses percobaan dilakukan, untuk mengetahui sampai di mana kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada anak setiap penelitian dilakukan (Amelia, Zamana, & Ramadani, 2020).

Wayang huruf hijaiyah termasuk ke dalam media yang berbasis visual. Keberadaan sebuah media wayang dalam pembelajaran sebagai alat permainan edukatif sangat dibutuhkan bagi peserta didik terutama anak

usia dini, karena dapat membantu memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangannya. Media berbasis visual memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual (*image*) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi (Arsyad, 2015).

Wayang meliputi salah satu media alternatif guru atau para pendidik anak usia dini untuk mengembangkan berbagai kompetensi atau kemampuan anak. salah satunya adalah untuk pengembangan aspek bahasa anak dalam hal kemampuan berbicara. Penggunaan wayang huruf hijaiyah dalam pembelajaran pernah dilakukan penelitian oleh Amelia, Zamana, & Ramadani (2020) tentang permainan wayang huruf hijaiyah. Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa permainan wayang huruf hijaiyah efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenali huruf hijaiyah pada anak kelompok A di TK Ikal Dolog Banda Aceh.

Dalam pembelajaran anak usia dini khususnya pembelajaran wayang adalah hal yang paling mendasar sehingga anak dapat mengetahui kesenian dan budaya yang ada di Indonesia. Pengenalan wayang tersebut dapat disisipkan dalam pembelajaran anak usia dini melalui suatu kegiatan pembelajaran yakni pengenalan huruf-huruf hijaiyah yang merupakan ilmu pendidikan dasar dalam agama Islam dan ilmu dasar dalam mempelajari dan membaca Al-Qur'an (Ana, Wahyuni, & Oktarina, 2021). Jadi pengenalan wayang dalam penelitian ini konteksnya tidak terlalu mendalam karena ditakutkan anak akan berpindah fokus pada wayang dan tidak pada huruf hijaiyah. Wayang hijaiyah dalam penelitian ini digunakan sebagai media pembelajaran yang terbuat dari kardus bekas yang di dalamnya terdapat bentuk huruf hijaiyah sebagai isi dengan warna yang lebih cerah dan semenarik mungkin karena sasaran penelitian adalah anak usia dini, wayang hijaiyah juga dibuat dengan ukuran yang lebih besar dan terdapat penyangganya seperti wayang pada umumnya.

Maka menurut Amelia, Zamana, & Ramadani (2020), indikator efektivitas ketercapaian penggunaan wayang huruf hijaiyah dalam meningkatkan kemampuan mengenali huruf hijaiyah adalah sebagai berikut: a) guru menguasai materi dan menyampaikannya dengan baik, b) anak mengikuti dan memahami pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah dengan baik, dan c) nilai skor penilaian huruf hijaiyah anak meningkat.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *Pre-eksperimental Research* dengan *One-group Pre-test and Post-test*. Artinya, penelitian hanya menggunakan satu kelompok untuk uji *pre-test* dan *post-test* pembelajaran dengan atau tanpa menggunakan media wayang huruf hijaiyah untuk mengenalkan huruf hijaiyah. Penelitian ini dilaksanakan pada 7 Maret hingga 8 Juni 2022, yang dilakukan pada anak Kelompok B1 RA Al-Munawwarah Tembilahan dengan jumlah 24 anak. Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan tes, dan observasi.

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah sebelum dan sesudah menggunakan permainan wayang huruf hijaiyah. Tes yang diberikan adalah tes lisan terkait dengan huruf hijaiyah. Sementara itu, observasi dilakukan untuk mengetahui apakah penggunaan media wayang hijaiyah dalam proses pembelajaran sesuai dengan prosedur yang telah dirancang dan ditetapkan di awal. Data yang diperoleh melalui tes dan observasi kemudian dianalisa dengan menggunakan teknik uji T, yang digunakan untuk melihat efektivitas media wayang hijaiyah untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk melakukan percobaan penggunaan media wayang huruf hijaiyah untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk melihat tingkat efektivitas media wayang huruf hijaiyah untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah. Percobaan yang dilakukan adalah dengan memberikan perlakuan (*treatment*) pada proses pembelajaran kepada anak dengan menggunakan media wayang huruf hijaiyah. Tes juga diberikan kepada anak untuk mengetahui kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) menggunakan wayang huruf hijaiyah.

Sejalan dengan itu, berikut disajikan hasil *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 1. Hasil Tes Lisan *Pre-test*

Indikator	Jumlah	Rata-rata	Persentase (%)
Menunjukkan Huruf Hijaiah	360	15	75%
Menyebutkan Huruf Hijaiah	530	22.08	74%

Meningkatkan Kemampuan Mengenai Huruf Hijaiah melalui Media Wayang Huruf Hijaiah bagi Anak Usia Dini

Membedakan Huruf Hijaiah	725	30.21	60%
Total	1615	67.29	67%

Tabel di atas menegaskan bahwa kemampuan rata-rata anak kelompok B1 RA Al-Munawwarah Tembilahan sebelum menggunakan media wayang huruf hijaiyah adalah sebesar 67.29 (67%). Hasil ini sudah tergolong kepada kategori kuat. Akan tetapi, kegiatan pembelajaran masih tergolong monoton dengan menggunakan media iqra' dan anak masih tergolong pasif serta mudah merasa bosan dalam pembelajaran. Sehingga, tidak hanya kemampuan tetapi sikap pada saat proses pembelajaran dan metode yang digunakan dalam pembelajaran dapat mempengaruhi hasil dari pembelajaran. Hasil tersebut kemudian akan digunakan sebagai indikator perbandingan pada hasil *post-test* setelah mendapatkan serangkaian *treatment* atau Tindakan dengan menggunakan media wayang huruf hijaiyah.

Setelah mengetahui kemampuan anak (Tabel 1), serangkaian *treatment* atau percobaan - sebanyak enam kali *treatments* - dilakukan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenali huruf hijaiyah dengan menggunakan media wayang huruf hijaiyah. Kemudian, tes diberikan kepada anak untuk mengetahui kemampuan anak dalam mengenali huruf hijaiyah setelah melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media wayang huruf hijaiyah. Hasil menunjukkan bahwa kemampuan rata-rata anak meningkat menjadi 82.29 (82%), seperti ditegaskan pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 2. Hasil Tes Lisan *Post-test*

Indikator	Jumlah	Rata-rata	Persentase (%)
Menunjukkan Huruf Hijaiah	460	19.17	96%
Menyebutkan Huruf Hijaiah	640	26.67	89%
Membedakan Huruf Hijaiah	875	34.46	73%
Total	1975	82.29	82%

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Indikator	Pre-test	Post-test
Menunjukkan Huruf Hijaiah	360	460
Menyebutkan Huruf Hijaiah	530	640
Membedakan Huruf Hijaiah	725	875
Total	1615	1975
Rata-rata	67.29	82.29
Persentase	67%	82%

Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiah melalui Media Wayang Huruf Hijaiah bagi Anak Usia Dini

Selain data yang diperoleh melalui tes, data juga didapatkan melalui pengamatan langsung (observasi) terhadap pelaksanaan *treatment* yang guru berikan kepada anak. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa Langkah-langkah dan indikator pencapaian dalam pelaksanaan *treatment* telah benar-benar dilaksanakan dan tercapai dengan baik. Sejalan dengan itu, hasil observasi disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Observasi Pelaksanaan *Treatment*

Indikator	Jumlah	Persentase (%)
Guru memperkenalkan media pembelajaran wayang hijaiah kepada anak.	5	83%
Guru meminta anak untuk memperhatikan bentuk huruf hijaiah.	6	100%
Guru menanyakan kepada anak mengenai huruf hijaiah	6	100%
Anak diminta untuk menyebutkan wayang hijaiah yang ditunjukkan oleh guru.	4	67%
Anak tampil dihadapan temannya secara bergantian menyebutkan wayang hijaiah yang dipegangnya.	4	67%
Guru melakukan evaluasi langsung terhadap anak dengan mencatat perkembangan anak	6	100%
Guru mengevaluasi setiap hari selama proses untuk mengetahui sampai di mana kemampuan mengenal huruf hijaiah pada anak setiap penelitian dilakukan	4	67%
Total	35	83%

Hasil pada Tabel 4 di atas menegaskan bahwa pelaksanaan *treatment* yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan media wayang huruf hijaiah telah berada pada kategori baik dengan angka sebesar 83%.

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa $T_{hitung} = 9,202$, yang bila dibandingkan dengan batas krisis penerimaan dan penolakan hipotesis pada derajat kebebasan ($dk = (n-1)$ atau $(24-1) = 23$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ diperoleh angka $t (24-1) = 2,069$ maka sesuai dengan kriteria pengujian jika $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ yaitu $9,202 \geq 2,069$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya data tes akhir berdistribusi normal. Data tersebut kemudian berada pada tahap berikutnya, yaitu pengujian hipotesis dengan menggunakan uji pihak kanan dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ dan distribusi bilangan (db) $n - 1 = 24 - 1 = 23$. Maka daftar distribusi normal t dengan (23), sehingga diperoleh $t (23) = 2,069$ karena $T_{hitung} > T_{tabel}$, yaitu ($9,202 > 2,069$). Dengan demikian H_a diterima. Artinya, media wayang

huruf hijaiah efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan anak RA Al-Munawwarah Tembilahan dalam mengenal huruf hijaiah.

Hasil ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Ibda (2019) bahwa media pembelajaran berbasis wayang efektif dalam pembelajaran. Bukan tanpa alasan, karena wayang merupakan salah satu media yang termasuk kepada media yang berbasis visual yang mana dalam pembelajaran anak usia dini sangat dibutuhkan untuk membantu memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RA Al-Munawwarah Tembilahan tentang efektivitas media wayang huruf hijaiah untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiah di Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Tembilahan, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal huruf hijaiah di Raudhatul Athfal Al-Munawwarah sebelum menggunakan media wayang huruf hijaiah (*Pretest*) adalah sebesar 67% dan sesudah menggunakan media wayang huruf hijaiah (*Post-test*) adalah sebesar 82% dengan kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiah telah meningkat dengan baik. Sementara itu, Penggunaan media wayang huruf hijaiah yang dilakukan oleh peneliti dianggap baik di mana peneliti mendapatkan skor empat pada perlakuan pertama, skor lima pada perlakuan kedua, skor enam pada perlakuan ketiga dan keempat, dan skor tujuh pada perlakuan kelima dan keenam, dengan persentase sebesar 83%. Hal tersebut tentu menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dari pertama hingga perlakuan terakhir dan hal tersebut dianggap baik bagi guru Kelas.

Selanjutnya, Berdasarkan hasil dan analisis data ditemukan bahwa media wayang huruf hijaiah efektif untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiah di Raudhatul Athfal Al-Munawwarah Tembilahan karena nilai $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ yaitu $9.202 \geq 2.069$, dengan tingkat efektivitas sebesar 9,202.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, L., Zamana, M., & Ramadani, S. (2020). Efektivitas Permainan Wayang Huruf Hijaiah dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiah pada Kelompok A di TK Ikal Dolog Banda Aceh. *Buah Hati*, 7(1), 52-64. doi:<https://doi.org/10.46244/buahhati.v7i1.939>
- Ana, N., Wahyuni, S., & Oktarina, R. (2021). Efektivitas Permainan Wayang Kartu Huruf Abjad dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-Washliyah Alue Naga Banda Aceh. *Jurnal*

Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiah melalui Media Wayang Huruf Hijaiah bagi Anak Usia Dini

- Ilmiah Mahasiswa Pendidikan (JIM)*, 2(1).
<https://jim.bbg.ac.id/pendidikan/article/view/327>
- Arsyad, A. (2015). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Fadillah, M., Filasofa, L. M., Wantini, Akbar, E., & Fauziyah, S. (2014). *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini: Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Ibda, H. (2019). *Media Pembelajaran Berbasis Wayang (Konsep dan Aplikasi)*. Semarang: Pilar Nusantara.
- Irchamni, A., Handayani, S. S., & Suminar, T. (2017). Keefektifan Media Model Wayang dan Kartu Hijiayah untuk Mengenalkan Huruf dan Membaca Hijiayah pada Anak Usia Dini. *Journal of Primary Education*, 6(1), 1-7. doi:<https://doi.org/10.15294/jpe.v6i1.14506>
- Ismiulya, F. (2019). *Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Media Wayang Kardus Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TKIT Cendekia Darussalam Aceh Besar*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. <https://repository.ar-raniry.ac.id/10485/1/Fidya%20Ismiulya.pdf>
- Suyadi, & Dahlia. (2017). *Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2003*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.